

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan di Kota Kediri saat ini tidak hanya menuntut kualitas dari sisi medis, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan fisik rumah sakit yang nyaman dan mendukung proses penyembuhan. Dalam hal ini, penerapan konsep *healing environment* menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas fasilitas kesehatan di wilayah tersebut. Urgensi penerapan lingkungan penyembuhan semakin terlihat ketika menilik data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri, yang menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah penderita terbanyak pada tahun ini dengan 18.987 kasus. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola hidup tidak sehat, stres, serta pertambahan usia dengan gejala yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup penderitanya. Oleh karena itu, rumah sakit di Kota Kediri diharapkan untuk menghadirkan rumah sakit yang mendukung pemulihan pasien secara holistik serta kenyamanan bagi pengguna lain.

Penerapan prinsip *healing environment* di Rumah Sakit Baptis Kediri, khususnya di Gedung Duval, masih belum berjalan secara optimal. Gedung ini merupakan salah satu area dengan tingkat aktivitas tertinggi dan jumlah pengguna terbanyak di antara gedung lainnya, sehingga kualitas lingkungan fisik sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pasien dan efisiensi kerja tenaga medis. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa ruang, seperti ruang rawat inap umum dan anak, instalasi dialisis, depo farmasi rawat inap, dan instalasi gawat darurat (IGD), belum memiliki kriteria lingkungan penyembuhan dengan permasalahan yang ada antara lain adalah tidak adanya elemen seni terapeutik, tata ruang yang kaku dan tidak mendukung interaksi sosial, privasi yang belum optimal, pencahayaan alami yang menyilaukan, serta sistem penunjuk arah yang tidak intuitif. Kondisi ini menunjukkan bahwa desain ruang belum mampu mendukung kenyamanan dan proses pemulihan pasien secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, diperlukan upaya perancangan ulang terhadap lingkungan fisik Rumah Sakit Baptis Kediri agar lebih mendukung proses penyembuhan pasien secara efektif serta mendukung kesehatan pengguna juga memberikan dampak terhadap efisiensi energi dan penghematan biaya jangka panjang, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi

pengguna ruang (Siregar dkk., 2024). Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pendekatan desain ulang berbasis prinsip *healing environment* dapat diterapkan.

Perancangan ulang yang direncanakan diharapkan dapat menjadikan Rumah Sakit Baptis Kediri sebagai fasilitas kesehatan yang tidak hanya berfungsi secara efisien, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi pasien, tenaga medis, maupun pengunjung. Melalui pendekatan *healing environment*, pengembangan Rumah Sakit Baptis Kediri diharapkan tidak hanya mampu menjawab kebutuhan internal, tetapi juga menjadi acuan dalam peningkatan mutu fasilitas kesehatan di wilayah Kediri.

Ke depannya, proses perancangan diharapkan mencakup seluruh elemen bangunan yang ada di kawasan Rumah Sakit Baptis Kediri secara menyeluruh dan terintegrasi secara terpadu. Dengan demikian, seluruh kawasan rumah sakit dapat bertransformasi menjadi lingkungan penyembuhan yang holistik, modern, dan representatif sebagai fasilitas kesehatan rujukan di wilayahnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengunjung, pasien, dan tenaga kesehatan., sebagai berikut:

1. Belum adanya elemen seni terapeutik yang berfungsi untuk mengurangi stres dan kecemasan pasien dan pengguna lainnya.
2. Kurangnya fleksibilitas dalam perancangan ruang di area publik yang mengakibatkan minimnya dukungan terhadap interaksi sosial antar pengguna.
3. Ruangan tenaga kerja belum memiliki desain yang memberikan privasi dengan pasien maupun pengunjung.
4. Tidak ada treatment khusus untuk pencahayaan alami yang *glare* di area kamar pasien dan ruang tunggu pasien.
5. Sistem penunjuk arah di rumah sakit belum dirancang secara intuitif, sehingga menyulitkan pasien dan pengunjung dalam bernavigasi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini muncul dari adanya kondisi nyata di lapangan yang berdampak pada kenyamanan dan proses penyembuhan pasien. Di sisi lain, tingginya angka penderita hipertensi di Kota Kediri menegaskan urgensi peningkatan kualitas lingkungan fisik rumah sakit.

1. Bagaimana mengintegrasikan elemen seni terapeutik untuk mengurangi stress dan kecemasan yang bukan hanya bagi pasien namun pengunjung serta tenaga kesehatan?

2. Bagaimana penataan ruang di area publik yang kurang fleksibel mempengaruhi kemampuan ruang tersebut dalam mendukung interaksi sosial antar pengguna?
3. Bagaimana meningkatkan perancangan ruang kerja tenaga kesehatan guna menjamin privasi yang memadai bagi tenaga kesehatan, pasien, dan pengunjung?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pencahayaan alami yang menyebabkan silauan (*glare*) di ruang kamar pasien dan ruang tunggu?
5. Bagaimana perancangan sistem penunjuk arah yang intuitif dapat meningkatkan kemudahan navigasi bagi pasien dan pengunjung di lingkungan rumah sakit?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Perancangan ulang gedung duval di Rumah Sakit Baptis Kediri bertujuan menciptakan lingkungan yang nyaman dan adaptif dengan mengintegrasikan elemen seni terapeutik. Selain itu, perancangan juga fokus pada fleksibilitas tata ruang publik untuk mendukung interaksi sosial, peningkatan privasi di ruang kerja tenaga kesehatan, pengaturan pencahayaan alami yang optimal, serta penerapan sistem penunjuk arah yang intuitif guna memudahkan orientasi dan mobilitas di lingkungan rumah sakit. Dengan tujuan ini, diharapkan proses pemulihan pasien dapat didukung secara menyeluruh melalui desain interior yang efektif dan humanis.

1.4.2 Sasaran

- a. Terwujudnya elemen seni terapeutik yang dirancang khusus untuk menurunkan tingkat stres dan kecemasan.
- b. Meningkatkan fleksibilitas tata ruang di area publik agar mampu memberikan ruang bagi interaksi sosial yang lebih dinamis dan nyaman antar pengguna.
- c. Terwujudnya desain ruang kerja tenaga kesehatan yang mampu menjamin privasi dan kenyamanan, baik bagi tenaga medis itu sendiri maupun pasien serta pengunjung yang berinteraksi di area tersebut.
- d. Mengoptimalkan pengaturan pencahayaan alami dengan penerapan solusi untuk meminimalkan silauan (*glare*) di kamar pasien dan ruang tunggu, sehingga meningkatkan kenyamanan visual.
- e. Terwujudnya sistem penunjuk arah yang mudah dipahami dan intuitif.

1.5 Batasan Perancangan

Perancangan ini merupakan proyek perancangan ulang, dengan data:

- a. Objek desain : Rumah sakit Baptis Kediri
- b. Tipe : Umum – Kelas B
- c. Lokasi : Jl. Brigjen Pol IBH Pranoto No. 1-7, Kota Kediri,
Jawa Timur.
- d. Gedung yang di Ambil : Gedung Duval (terdiri dari 5 lantai)
- e. Luas Area Perancangan : 1.333m²
- f. Area perancangan :
 - Lantai 1: 923,5 m²
 - 1. IGD
 - 2. Depo farmasi rawat inap
 - 3. Instalasi dialisis
 - Lantai 2: 186,84 m²
 - 1. Ruang rawat inap anak (kamar kelas I,II,III, dan VIP)
 - 2. Ruang tunggu
 - Lantai 3: 223,52 m²
 - 1. Ruang rawat inap umum (kamar kelas I,II,III, dan VIP)
 - 2. Ruang tunggu
- g. Standarisasi dan Regulasi:
 - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan
 - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2022 mengenai persyaratan teknis bangunan, prasarana, dan peralatan kesehatan rumah sakit.
 - Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit di Indonesia.
 - Pedoman Rumah Sakit Kelas B Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010 sebagai acuan dalam pengelolaan rumah sakit kelas B.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Rumah Sakit Baptis Kediri

- a) Memperoleh solusi perancangan yang membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan operasional.
- b) Meningkatkan kesesuaian fasilitas rumah sakit dengan peraturan yang berlaku, sehingga mendukung akreditasi dan kepercayaan pasien.

- c) Meningkatkan kenyamanan pasien, tenaga kesehatan, dan pengunjung melalui desain yang holistik dan fungsional.

1.6.2 Manfaat bagi Masyarakat

- a) Mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan yang lebih baik, aman, dan nyaman.
- b) Terciptanya lingkungan pelayanan kesehatan yang mendukung pemulihan fisik, mental, dan spiritual pasien.
- c) Memberikan inspirasi dan acuan untuk perbaikan fasilitas kesehatan lain di wilayah sekitarnya.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Pengumpulan Data

a) Data Primer

Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi ruang dan fasilitas rumah sakit, wawancara dengan tenaga medis, staf administrasi, serta pengunjung, dan dokumentasi kondisi fisik serta operasional rumah sakit.

Observasi dilakukan untuk menganalisis alur sirkulasi, aksesibilitas, kenyamanan, serta kesesuaian dengan standar desain yang berlaku.

Wawancara bertujuan untuk memahami pengalaman pengguna dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh staf maupun pasien.

Dokumentasi mencakup pengambilan gambar, dan pengumpulan dokumen terkait guna mendukung analisis kondisi eksisting ruang dan fasilitas rumah sakit.

b) Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup teori desain rumah sakit, pedoman perancangan rumah sakit kelas B, serta penelitian terkait desain kesehatan.

Studi banding dilakukan dengan meninjau desain rumah sakit lain yang telah berhasil menerapkan prinsip desain yang sesuai standar, dengan fokus pada aspek ergonomi, aksesibilitas, serta pencahayaan alami untuk meningkatkan kenyamanan pasien dan efisiensi operasional.

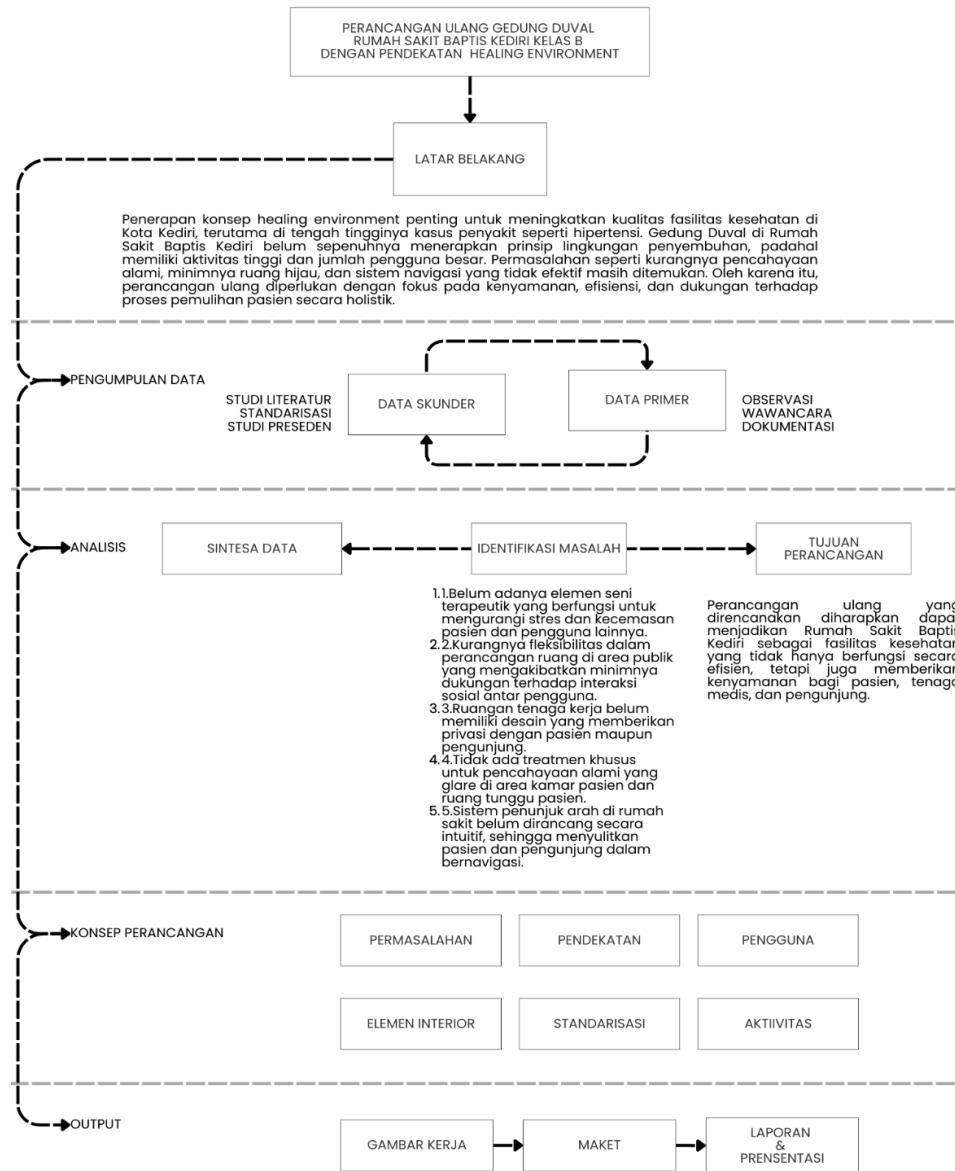
1.7.2 Tahap Analisis Data

Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi kendala utama dalam tata ruang dan fasilitas rumah sakit,

serta memahami kebutuhan pengguna.

Data sekunder yang diperoleh dari studi literatur dan studi banding digunakan sebagai referensi dalam mengadopsi teori dan praktik terbaik dalam perancangan rumah sakit.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisis Pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, fenomena kesehatan di Kota Kediri, permasalahan pada Rumah Sakit Baptis Kediri, rumusan masalah, metode penyelesaian, harapan dari perancangan ulang, serta saran pengembangan rancangan yang akan dilakukan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Memuat kajian teori terkait *healing environment*, prinsip-prinsip desain interior rumah sakit, pendekatan desain yang sesuai dengan kebutuhan pasien hipertensi, serta studi pustaka mengenai elemen-elemen pendukung penyembuhan dalam lingkungan rumah sakit.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Berisi hasil observasi dan analisis kondisi eksisting Rumah Sakit Baptis Kediri, khususnya Gedung Duval. Termasuk di dalamnya adalah studi banding terhadap penerapan konsep *healing environment* di fasilitas kesehatan lain, deskripsi proyek, serta analisis kebutuhan berdasarkan pengguna dan aktivitas.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Menjelaskan konsep utama dan penjabaran konsep ke dalam berbagai aspek desain interior, seperti konsep ruang, pencahayaan, visual, *furniture*, sirkulasi, serta integrasi elemen terapeutik. Bab ini juga membahas secara rinci strategi implementasi pendekatan *healing environment* pada ruangan.

BAB V : KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari laporan yang memuat kesimpulan atas hasil analisis dan konsep perancangan yang dibuat, serta saran untuk pengembangan dan penerapan rancangan di masa mendatang.